



Pædagogiske Universitet i 2000 blev det pAedagogiske forskningsomrade opdelt i en rAekke nye fagkonstruktioner og institutter. Af disse var pAedagogisk antropologi nyt i en dansk sammenhAeng. Det har givet anledning til et engageret arbejdet med at skabe og rette sig ind til en fagkonstruktion, der p.t. befinder sig i spAendingsfeltet mellem en ny potentiel monofaglighed og et multidisciplinært modsted. Fagkonstruktionen pAedagogisk antropologi trAeder i antologien frem som en storrelse, der dels spejler sig i centrale nationale og internationale forskningstraditioner med navne som pAedagogisk antropologi, pAedagogik, antropologi og etnografi, dels i et udprAeget tvAerfagligt drive henter inspiration fra cultural studies, sociologi, filosofi, Aestetiske fag og mange andre discipliner. Med denne antologi gives et centralt bidrag til forstAelsen af, hvor den pAedagogiske antropologi er på vej hen i en dansk forskningssammenhAeng. Alle bidragydere kommer fra Institut for Pædagogisk Antropologi ved Danmarks Pædagogisk Universitet.

Antropologi kesehatan merupakan bagian dari antropologi yang menggambarkan pengaruh sosial, budaya, biologi, dan bahasa terhadap kesehatan (dalam arti luas) meliputi pengalaman dan distribusi kesakitan, pencegahan dan pengobatan penyakit, proses penyembuhan dan hubungan sosial manajemen pengobatan serta kepentingan dan kegunaan kebudayaan untuk sistem kesehatan yang beranekaragam. Antropologi kesehatan mempelajari bagaimana kesehatan individu, formasi sosial yang lebih luas dan lingkungan dipengaruhi oleh hubungan antara manusia dan spesies lain, norma budaya dan institusi sosial, politik mikro dan makro, dan globalisasi.

Antropologi SMA/MA Kls XII (Diknas)

Perspektif Ekologi dan Perubahan Budaya

Antropologi & Kebijakan Publik

Bahan Ajar Antropologi Kesehatan

Jurnal Antropologi Dan Sosiologi

Suatu percakapan tidak selalu dimulai dari titik awal, yaitu pengenalan konsep dasar per definisi, tetapi bisa mulai dari posisi mana saja, tergantung pihak yang bertanya atau yang mendiskusikan suatu hal. Mungkin ini kekurangan karena orang yang akan membaca diharapkan memahami definisi dasar suatu konsep dari sumber-sumber Suatu Percakapan (Imajiner) Mengenai Dasar Paradigma lain. Sisi lain dari sebuah percakapan imajiner Dengan diri sendiri Adalah tidak membawa-bawa orang lain untuk setuju atau tidak setuju. Yang penulis ingin kemukakan adalah bahwa dalam proses belajar teori kita harus memosisikan pikiran kita dalam cakrawala luas teori yang ada, menyadari dengan baik state of the art, dan memberikan apresiasi tinggi kepada semua teori, yang sudah ditinggalkan orang (karena politik ilmu pengetahuan) maupun yang masih laris manis karena promosi yang tepat dan sesuai dengan kondisinya. \*\*\* Persembahan penerbit Kencana (PrenadaMedia)

Antropologi budaya, sebuah cabang dari ilmu-ilmu sosial, mencoba memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan manusia sebagai makhluk sosial. Jawaban yang diberikan menerangkan seluk-beluk intersubjektivitas, sebagai dasar kebudayaan manusia.

Bahasan dalam buku ini terbatas pada tiga masalah pokok. Pertama, orientasi umum mengenai antropologi budaya, yang tercermin dalam teori-teori yang hidup dalam dunia antropologi, metode-metode yang khas, serta masalah-masalah yang menyangkut penerapannya. Kedua, gejala-gejala pokok yang diamati dalam antropologi budaya seperti organisasi atau struktur masyarakat dan penelitian lintas budaya, yang memanfaatkan psikologi dalam penelitian kepribadian manusia. Akhirnya terdapat empat karangan, berupa laporan studi kasus tentang Indonesia.

Informasi dalam buku ini pertama-tama dimaksudkan sebagai bahan pelengkap dalam mata kuliah Pengantar Antropologi Budaya pada jurusan ilmu-ilmu Sosial atau kuliah lainnya yang diarahkan untuk menumbuhkan pemahaman yang mendalam tentang kebudayaan. Selain dari itu bermanfaat bagi para petugas yang berurusan dengan pelaksanaan proyek-proyek pembangunan seperti dalam program keluarga berencana atau bimbingan masyarakat (bimas). Buku yang membahas soal kebudayaan secara luas dan mendalam ini akan membekali pembaca dengan keinsyafan betapa naifnya sikap etnosentris. Selanjutnya pembaca terpaksa menerima adanya kenisbian kebudayaan, suatu kenyataan yang sangat perlu dihayati untuk mendinamisir proses integrasi nasional.

Buku ini terdiri dari 11 pokok bahasan, berisi tentang: (1) Review Paradigma Ilmu Sosial Budaya Sebuah Pandangan (Prof. Dr. Heddy Shri Ahimsa-Putra, M.A., M.Phil); (2) Review Sejarah Teori Antropologi I (Koetjaraningrat); (3) Review Sejarah Teori Antropologi II (Koetjaraningrat); (4) Review Antropologi Koetjaraningrat Sebuah Tafsir Epistemologi (Heddy Shri Ahimsa-Putra); (5) Review Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya Jilid I (J. van Baal); (6) Review Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya Jilid II (J. van Baal); (7) Review Teori Budaya (David Kaplan dan Robert A. Manners); (8) Review Etnosains dan Etnometodologi: Sebuah Perbandingan (Heddy Shri Ahimsa-Putra); (9) Review Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esei Tentang Manusia (Ernst Cassirer); (10) Review Fenomenologi dan Hermeneutik: Sebuah Perbandingan Epistemologi (Heddy Shri Ahimsa-Putra); dan (11) Paradigma Hermeneutik dalam Antropologi: Suatu Penafsiran terhadap Karya Sastra Ende Siboru Tombaga (Ratih Baiduri).

Proceedings of "Otto Nordensjold's Antarctic Expedition of 1901-1903 and Swedish Scientists in Patagonia: A Symposium", Buenos Aires, Argentina, March 2-7, 2003

Antropologi dan Sosiologi Pendidikan

ANTROPOLOGI BUDAYA

Dengan membaca Antropologi Hukum, terlintas dalam pikiran penulis untuk menulis bahan ajar Antropologi Hukum. Buku bahan ajar ini bukanlah buku pertama yang membahas Antropologi Hukum. Meskipun demikian isi dan tinjauan buku ini berbeda dengan buku Antropologi Hukum lainnya. Antropologi Hukum belum dikenal lebih dalam oleh masyarakat luas, terlebih yang belum pernah mendengar ilmu antropologi. Pada dasarnya buku ini bukan menjelaskan ilmu-ilmu hukum, tetapi membahas bentuk atau hukum atau hukum adat masyarakat dari tinjauan antropologis. Buku ini juga menjelaskan pengertian antropologi hukum, fungsi dan tujuan hukum, antropologi hukum dengan ilmu lainnya, hukum dan perubahan social bidang sosial otonom, kesejahteraan social dalam sudut pandang pluralism hukum, teori penyelesaian sengketa dan pluralisme hukum dalam tinjauan antropologi hukum, sistem sosial kekerabatan dalam antropoi hukum, ciri hukum, konsep hukum pada masyarakat sederhana, konsep hukum pada masyarakat modern, hukum dan perubahan social, dan lainnya Buku ini ditulis dengan format bahan ajar, dan tidak bertelele. Artinya buku ini menuliskan dengan ringkas, dan point-point yang sangat penting dalam pembelajaran Antropologi Hukum. Meskipun buku ini menjelaskan dengan ringkas dan sederhana, akan tetapi dapat dipahami dan tidak menggunakan istilah-istilah yang sulit bagi mahasiswa. Selain itu buku ini juga ada menjadi pintu awal membuka wawasan mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman antropologi hukum. Mahasiswa tidak hanya berfokus pada ilmu hukum, tetapi memahami hukum dari segi budaya suatu etnis.

Buku ini merupakan materi-materi perkuliahan yang akan diberikan kepada mahasiswa dalam mata kuliah Antropologi dan Sosiologi Hukum\*. Penulisan buku ini bertujuan diperlukannya sebuah buku pegangan bagi mahasiswa Universitas Sahid Jakarta, maupun sebagai referensi bagi kalangan umum. Penulis: Dr. St. Laksanto Utomo, S.H., M.Hum. \*Terdapat revisi pada Bab 5

Antropologi Budaya Penulis : Maswita Ukuran : 14 x 21 cm ISBN : 978-623-5525-39-6 Terbit : September 2021 www.guepedia.com Sinopsis : Buku Antropologi Budaya ini, merupakan hasil dari pngembangan materi pembelajaran di Perguruan Tinggi yang dipadukan dengan hasil-hasil penelitian lapangan dan contoh-contoh kasus dan kehidupan masyarakat, terutama masyarakat yang hidup dan berbudaya di Sumatera Utara. Dapat difahami bahwa Antropologi Budaya adalah cabang dari Ilmu-ilmu sosial, yang mencoba menelusuri kehidupan masyarakat dan norma-norma yang mengatur kehidupan itu. Di samping berisikan tentang Antropologi dan cabang-cabang ilmu yang ada di dalamnya serta lapangan penelitiannya, buku ini juga menguraikan kegunaan Antropologi bagi ilmu-ilmu yang lain dan juga menguraikan hubungan antropologi dengan ilmu hukum, dimana kasus-kasus hukum tidak selamanya dapat diselesaikan dengan proses di pengadilan formal/resmi tetapi kasus tersebut juga dapat diselesaikan dengan adat dan musyawarah adat masyarakat setempat. Salah satu bab dalam buku ini menggambarkan kehidupan masyarakat disuatu desa yang terletak di kawasan kabupaten Batubara Sumatera Utara. Desa tersebut bernama desa Padang Genting, salah satu desa di kecamatan Talawi. Selain kehidupan budaya dan adat istiadat desa Padang Genting di kenal dengan desa songket yaitu desa penghasil songket Melayu Batubara sejak zaman Belanda. Sebahagian besar Masyarakat di desa ini menggantungkan kehidupannya dari songket tersebut. Bahkan akhir-akhir ini desa Padang genting disebut dengan desa wisata tenun songket Batubara. Pada bahagian lain buku ini juga memaparkan sistem sosial masyarakat Indonesia yang beragam budaya tetapi merupakan kekayaan bagi bangsa Indonesia. www.guepedia.com Email : guepedia@gmail.com WA di 081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys